



Transformasi Digital Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Murid dan Wali Murid SDN 2 Labuhan Lombok

Ida Royani ¹, Drs. Amil ², Muhammad Rahmatul Burhan ³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: idaroyani12ips@gmail.com ^{1*}, amilmuningsih1962@gmail.com ², ramaehrama@gmail.com ³

Abstract: This study aims to analyze how digital transformation is implemented at SDN 2 Labuhan Lombok to improve services to students and parents, and to identify challenges encountered during the process. Digital transformation, in this context, encompasses changes to the learning system, administration, facilities, and technology-based counseling services. The study used a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that digital transformation has had a positive impact on communication effectiveness, administrative service efficiency, and parental involvement in the educational process. However, obstacles remain, such as limited infrastructure, low digital literacy, and minimal technology training for teachers and parents. With adequate infrastructure support and strengthening human resource capacity, digital transformation in elementary schools has the potential to sustainably improve the quality of educational services.

Keywords: Educational transformation, educational services, elementary schools, digital literacy, educational technology, SDN 2 Labuhan Lombok, service innovation, basic education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital diterapkan di SDN 2 Labuhan Lombok dalam meningkatkan pelayanan kepada murid dan wali murid, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses tersebut. Transformasi digital dalam konteks ini mencakup perubahan sistem pembelajaran, administrasi, fasilitas, dan layanan konseling berbasis teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah membawa dampak positif terhadap efektivitas komunikasi, efisiensi pelayanan administrasi, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang rendah, dan minimnya pelatihan teknologi bagi guru dan wali murid. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, transformasi digital di sekolah dasar berpotensi meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi pendidikan, pelayanan pendidikan, sekolah dasar, literasi digital, teknologi pendidikan, SDN 2 Labuhan Lombok, inovasi layanan, pendidikan dasar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan layanan publik dan pendidikan. Di era globalisasi dan digitalisasi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan yang harus dipenuhi agar organisasi atau institusi dapat bertahan dan bersaing secara efektif. Dalam dunia pendidikan, transformasi digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mempercepat alur informasi, dan mengoptimalkan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua (Westerman et al., 2011; Reimers, 2020).

Indonesia sebagai negara berkembang sedang gencar mendorong transformasi digital di sektor pendidikan seiring dengan visi pemerintah menuju masyarakat digital (digital society). Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan pelayanan

pendidikan yang cepat, transparan, dan efisien. Transformasi digital dalam pendidikan mencakup digitalisasi proses pembelajaran, sistem administrasi sekolah, manajemen data, hingga sistem komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid (Syarifuddin, 2020). Pendekatan ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman, khususnya di era society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi berbasis teknologi (Kurniawan & Aiman, 2020).

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang dan telah diadopsi secara luas oleh negara-negara lain termasuk Indonesia. Konsep ini menekankan integrasi teknologi cerdas, seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan robotika ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan solusi sosial yang berkelanjutan (Fukuyama, 2018). Dalam konteks pendidikan, society 5.0 mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan personal melalui dukungan teknologi digital. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

Menurut Westerman, Bonnet, dan McAfee (2011), Transformasi digital adalah penerapan seutuhnya dari teknologi digital guna menghasilkan perubahan mendasar dalam cara organisasi berfungsi dan memberikan nilai kepada konsumen layanan. Dalam konteks pendidikan, ini melibatkan tidak hanya pemakaian perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga pergeseran dalam sistem penyampaian pembelajaran, administrasi, komunikasi, serta pola pikir semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk pendidik, siswa, dan orang tua.

Transformasi digital di dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan cara belajar di dalam kelas, tetapi juga meliputi pengelolaan sekolah, interaksi dengan orang tua, dan layanan administrasi lainnya. Menurut Reimers (2020), transformasi digital dalam pendidikan melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar, memperluas akses informasi, dan meningkatkan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sekarang dianggap sebagai sebuah keharusan untuk mempercepat pelayanan dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Transformasi digital berpengaruh besar terhadap kualitas layanan pendidikan. Gronroos (2007) menyatakan bahwa layanan adalah suatu proses interaktif yang terbentuk melalui kegiatan antara penyedia layanan dan pengguna, dengan maksud untuk menghasilkan nilai. Dalam lingkungan sekolah dasar, layanan pendidikan mencakup pengajaran, pengelolaan administrasi, fasilitas pendukung, dan layanan konseling. Oleh sebab itu, transformasi digital perlu mampu memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua mengenai layanan yang cepat, efisien, transparan, dan mudah dijangkau.

Sekolah dasar adalah institusi pendidikan pertama yang membawa anak-anak ke dalam sistem pendidikan resmi. Oleh karena itu, perubahan digital pada tahap ini sangat krusial karena membangun dasar awal untuk kesiapan literasi digital anak-anak sejak usia dini. Di sisi yang lain, tantangan dalam pelaksanaan digitalisasi di sekolah dasar juga lebih rumit. Kita sering melihat bahwa masalah literasi digital tidak hanya dialami oleh siswa, tetapi juga oleh para guru dan orang tua yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara aktif dalam konteks pendidikan. (Iivari, Sharma, & Ventä-Olkkonen, 2020)

SDN 2 Labuhan Lombok adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini telah memulai proses transisi ke layanan digital, baik di bidang pembelajaran maupun administrasi. Penggunaan aplikasi seperti WhatsApp, Google Form, dan media digital lainnya mencerminkan usaha sekolah untuk mengadopsi teknologi dalam layanan pendidikan. Meski begitu, seperti banyak sekolah di daerah pinggiran, SDN 2 Labuhan Lombok masih menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya perangkat digital, akses internet yang belum merata, serta kesiapan guru dan orang tua dalam beradaptasi dengan sistem digital.

Pentingnya pelayanan yang baik dari sekolah kepada murid dan wali murid tidak hanya berkaitan dengan kualitas pembelajaran, tetapi juga menyangkut transparansi, aksesibilitas informasi, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Transformasi digital yang tepat dapat menjadi jembatan penghubung antara sekolah dan keluarga, sehingga terbentuk sistem pendidikan yang kolaboratif dan partisipatif (Correani et al., 2020). Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah mampu menyampaikan informasi lebih cepat, efisien, dan terorganisir, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan wali murid terhadap pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan konteks tersebut, sangat penting untuk meneliti bagaimana proses transisi digital terjadi di sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap kualitas layanan pendidikan. Studi ini tidak hanya menekankan pada suksesnya penggunaan teknologi, tetapi juga mengungkap kendala-kendala yang muncul selama proses digitalisasi, dengan tujuan memberikan saran untuk pengembangan kebijakan pendidikan digital di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang proses digitalisasi dalam pelayanan pendidikan di SDN 2 Labuhan Lombok. Metode ini dipilih karena dapat mengungkapkan data yang bersifat

cerita, subjektif, dan terkait konteks dari informan, serta mencerminkan fenomena secara alami. Patton (2015) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki arti, sudut pandang, dan pengalaman yang tidak dapat dijumlahkan secara kuantitatif.

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Labuhan Lombok, yang berlokasi di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih secara purposif karena telah menerapkan sejumlah inovasi digital dalam layanan pendidikan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Maret hingga Juni 2025.

Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal yang dinilai memiliki pemahaman tentang permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala sekolah (1)
2. Guru atau staf sekolah (3)
3. Wali murid (1)

Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai perspektif yang terkait langsung dengan transformasi digital di lingkungan sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan komprehensif, peneliti menggunakan tiga Teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi langsung

Observasi dilakukan dengan metode non-partisipatif terhadap kegiatan belajar, manajemen administrasi, serta hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam penggunaan teknologi digital. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menganalisis keadaan nyata dengan cara yang objektif.

2. Wawancara mendalam (In-depth interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi informan menyampaikan pandangannya secara luas. Pertanyaan difokuskan pada bentuk transformasi digital, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap dampak teknologi dalam pelayanan pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa arsip, foto, screenshot percakapan digital (misalnya WhatsApp grup sekolah), jadwal pelajaran digital, serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan proses digitalisasi sekolah.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer: Diproleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan intraksi dengan informan.

Data Sekunder: Diproleh dari dokumen sekolah, profil institusi, serta literatur pendukung lainnya seperti jurnal, laporan kebijakan, dan artikel terkait.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara intraktif dengan menggunakan model **Miles dan Huberman (2014)** yang terdiri dari empat tahap:

1. Pengumpulan Data

Semua data lapangan dikumpulkan melalui catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh diseleksi, dikategorikan, dan diringkas untuk memfokuskan pada informasi yang relevan terhadap tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Hasil reduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, dan temuan tematik yang memudahkan peneliti memahami hubungan antar variabel atau fenomena.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola-pola yang ditemukan, serta validasi dilakukan melalui triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di SDN 2 Labuhan Lombok, ditemukan bahwa transformasi digital telah diterapkan secara bertahap dalam berbagai aspek pelayanan pendidikan, yang meliputi pembelajaran, administrasi, komunikasi dengan wali murid, dan penyediaan fasilitas digital. Meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan, transformasi ini menunjukkan arah yang positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan sekolah.

Implementasi Transformasi Digital di SDN 2 Labuhan Lombok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 2 Labuhan Lombok telah mengimplementasikan transformasi digital secara bertahap dalam berbagai aspek pelayanan pendidikan. Bentuk transformasi tersebut terlihat melalui penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, pelayanan administrasi, hingga komunikasi dengan wali murid.

Guru-guru di SDN 2 Labuhan Lombok mulai memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp dan Google Form untuk menyampaikan materi, mendistribusikan tugas, dan memantau kehadiran siswa. Selain itu, sekolah juga telah menyediakan akses Wi-Fi meskipun terbatas, dan telah mengembangkan sistem digital sederhana untuk pelaporan nilai dan informasi kegiatan sekolah.

Transformasi ini sejalan dengan pendapat Reimers (2020) yang menekankan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya terkait penggunaan perangkat keras, tetapi juga perubahan paradigma dalam menyampaikan materi, interaksi guru-siswa, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Di SDN 2 Labuhan Lombok, pendekatan ini mulai terlihat dalam praktik pembelajaran daring terbatas dan pengelolaan administrasi digital.

Perubahan Sistem Pelayanan Sekolah

Transformasi digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan temuan lapangan, perubahan sistem pelayanan di SDN 2 Labuhan Lombok mencakup empat bidang utama:

a. Pelayanan Pembelajaran

Guru memanfaatkan media digital seperti presentasi interaktif, video edukatif, dan aplikasi pesan guna memperlancar proses pembelajaran. Konten pembelajaran juga disampaikan secara online dalam situasi tertentu, contohnya saat siswa tidak bisa hadir secara langsung.

Hal ini memperkuat temuan Limani et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan memperluas akses siswa terhadap materi yang beragam.

Metode pembelajaran yang digunakan mengalami pergeseran dari metode ceramah ke pendekatan interaktif seperti CPSA (Concrete, Pictorial, Semi-Abstract), yang dipadukan dengan media visual. Ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika. Hal ini juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar, sekaligus meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan murid.

b. Pelayanan Administrasi

Administrasi sekolah telah beralih ke format digital dengan memanfaatkan formulir online, menyampaikan informasi lewat grup WhatsApp kelas, serta menggunakan sistem laporan nilai secara elektronik. Dengan cara ini, orang tua siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi penting tanpa perlu datang langsung ke sekolah.

Menurut Hidayat & Zaki (2019), digitalisasi administrasi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi layanan dan mempercepat arus informasi yang sebelumnya memerlukan proses manual dan waktu yang lama.

Selain itu, sekolah juga menggunakan Google Form dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dan pengisian data tertentu. Penggunaan ini tidak hanya membantu efisiensi kerja guru, tetapi juga mempermudah pelacakan data oleh kepala sekolah dan tenaga administrasi.

c. Pelayanan Fasilitas

Walaupun dalam jumlah yang terbatas, sekolah menawarkan fasilitas tambahan seperti hotspot Wi-Fi, proyektor di beberapa kelas, dan laptop untuk para pengajar. Tersedianya fasilitas ini mencerminkan usaha nyata untuk mendukung penerapan teknologi secara berkelanjutan.

d. Pelayanan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling telah bertransformasi, di mana pengajar dapat mengevaluasi situasi psikologis dan akademik siswa dengan menggunakan komunikasi digital bersama orang tua. Hal ini memberikan kesempatan untuk merespons kebutuhan siswa dengan lebih cepat.

Tantangan Dalam Proses Transformasi Digital

Transformasi digital di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Labuhan Lombok, menghadirkan sejumlah tantangan struktural dan teknis yang harus dihadapi oleh pihak sekolah.

Tantangan-tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan kesiapan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan sosial sekolah. Adapun tantangan utama yang diidentifikasi dalam proses transformasi digital meliputi:

a) Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu kendala utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah. Sarana seperti komputer, laptop, proyektor, dan koneksi internet masih sangat terbatas dan belum menyentuh semua ruang kelas. Koneksi internet yang tidak konsisten serta ketergantungan pada perangkat pribadi yang digunakan oleh guru membuat proses digitalisasi tidak berjalan secara merata dan tidak optimal. Keterbatasan ini menghalangi penerapan teknologi dalam aktivitas belajar mengajar serta layanan administrasi secara keseluruhan.

b) Kesenjangan Digital

Guru dan orang tua masih banyak yang belum memiliki pengetahuan digital yang memadai. Banyak dari para wali murid hanya menguasai keterampilan dasar dalam pemakaian perangkat ponsel dan belum akrab dengan aplikasi pembelajaran online. Hal ini menjadi kendala dalam hal komunikasi dan pelaporan secara digital.

Menurut Iivari, Sharma, & Ventä-Olkkonen (2020), kesenjangan digital merupakan masalah utama dalam pemerataan pendidikan berbasis teknologi, khususnya di wilayah dengan tingkat ekonomi rendah.

Kesenjangan ini tidak hanya berhubungan dengan kepemilikan alat, tetapi juga melibatkan perbedaan dalam kemampuan untuk mengakses, mengerti, dan menggunakan informasi digital. Ketidakseimbangan ini dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam mendapatkan layanan pendidikan, sehingga digitalisasi yang seharusnya bersifat inklusif malah berpotensi menciptakan jarak baru dalam sistem pendidikan.

c) Kurangnya Pelatihan SDM

Guru dan staf di sekolah belum menerima latihan yang teratur terkait dengan teknologi digital dalam pendidikan. Ketidacukupan latihan menyebabkan adopsi teknologi berlangsung lambat dan tidak efektif. Dalam konteks ini, pendapat Westerman et al. (2011) sangat relevan bahwa keberhasilan transformasi digital memerlukan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan kepemimpinan yang adaptif.

Banyak pendidik perlu mempelajari secara mandiri cara memakai aplikasi digital dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi. Situasi ini menyebabkan ketidaksamaan dalam keterampilan teknologi di kalangan tenaga pengajar, yang pada gilirannya mempengaruhi mutu layanan yang diberikan kepada siswa dan orang tua. Tanpa adanya pelatihan yang terorganisir dan terus-menerus, perubahan digital berpotensi tidak berlangsung dengan baik dan merata.

Dampak Transformasi Digital Terhadap Pelayanan Pendidikan

Transformasi digital memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di SDN 2 Labuhan Lombok. Pengaruh tersebut dapat terlihat dalam empat aspek utama layanan, yaitu: pengajaran, manajemen, sarana, dan bimbingan.

1. Peningkatan Efisiensi dan Akses Layanan

Digitalisasi memfasilitasi proses administratif seperti pendaftaran siswa, pengiriman nilai, dan penyampaian informasi dilakukan dengan cepat dan efisien melalui platform digital seperti WhatsApp dan Google Form. Ini mempercepat komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga pelayanan menjadi lebih tanggap dan jelas.

Menurut Hidayat & Zaki (2019), Digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan dapat memperbaiki efisiensi dalam birokrasi serta memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi yang diperlukan secara langsung.

2. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Dengan adanya platform komunikasi daring, orang tua bisa memantau kemajuan belajar anak secara real-time tanpa perlu pergi ke sekolah. Data tentang nilai, absensi, dan aktivitas sekolah dapat diakses dengan sangat mudah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Gronroos (2007) bahwa layanan yang bermutu adalah layanan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu dengan akurat dan mudah dijangkau, termasuk dalam bidang pendidikan.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan platform digital seperti video edukasi, aplikasi online, dan komunikasi berbasis kelompok telah memperkaya cara pengajaran dan meningkatkan akses pendidikan. Para siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif, luwes, dan mandiri.

Limani et al. (2019) menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena teknologi memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

4. Penguatan Sistem Konseling dan Pemantauan

Pelayanan konseling di SDN 2 Labuhan Lombok juga mulai memanfaatkan media digital dalam berinteraksi dengan siswa dan wali murid. Guru dapat memantau perkembangan akademik dan sosial siswa secara cepat dan memberikan intervensi lebih awal bila diperlukan.

Reimers (2020) menyatakan bahwa dalam konteks transformasi pendidikan, teknologi berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pendidik, siswa, dan orang tua untuk mendukung proses belajar secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital di SDN 2 Labuhan Lombok secara bertahap telah meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di berbagai aspek, termasuk pembelajaran, administrasi, komunikasi, dan konseling. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti WhatsApp dan Google Form berkontribusi pada efisiensi dan responsivitas pelayanan. Meskipun demikian, sekolah ini menghadapi beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan infrastruktur dan jaringan internet yang tidak konsisten, kurangnya perangkat digital, serta rendahnya literasi digital di kalangan guru dan wali murid. Selain itu, minimnya pelatihan teknologi bagi guru dan staf juga menjadi kendala dalam adopsi teknologi yang efektif. Terlepas dari tantangan ini, transformasi digital berpotensi meningkatkan pelayanan pendidikan secara berkelanjutan dengan dukungan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Dampak positif yang telah terlihat meliputi peningkatan efisiensi dan akses layanan, peningkatan keterlibatan orang tua, peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, dan penguatan sistem konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Correani, A., De Massis, A., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Natalicchio, A. (2020). Implementing digital transformation: The role of strategic flexibility, digital mindset and leadership. *Journal of Business Research*, 119, 283–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.013>
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan SPOTLIGHT*, March/April 2018, 47–50.
- Gronroos, C. (2007). *Service management and marketing: Customer management in service competition* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Hidayat, R., & Zaki, M. (2019). Sistem informasi sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(2), 157–166.
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life in the COVID-19 pandemic: How basic education was restructured for the young generation. *International Journal of Information Management*, 55, 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Laporan tahunan transformasi digital nasional*.
- Kurniawan, R., & Aiman, U. (2020). Pendidikan dalam era Society 5.0: Tinjauan strategis pengembangan SDM unggul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 289–299. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1786>
- Limani, Y., Arifi, H., & Selimi, I. (2019). Digital transformation in education sector: An overview. *International Scientific Conference Proceedings*, 74–82.
- Reimers, F. M. (2020). *Educating students to improve the world*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-54888-3>
- Reimers, F. M. (2020). *Transforming education for the 21st century*. Harvard Education Press.
- Syarifuddin, A. (2020). Digitalisasi pelayanan publik: Konsep dan implementasi. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 7(2), 10–18.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2011). *Digital transformation: A roadmap for billion-dollar organizations*. MIT Sloan Management Review.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2011). The digital advantage: How digital leaders outperform their peers in every industry. *MIT Sloan Management Review*.